

Pengaruh Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan, ISO 14001, dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Profitabilitas

Crescentiano Agung Wicaksono^{1*}, Rahandhika Ivan Adyaksana², Kun Cah Yani³

¹ Universitas Tidar

^{2,3} Universitas PGRI Yogyakarta

* E-mail Korespondensi: crescentiano@untidar.ac.id

Information Article

History Article

Submission: 16-08-2025

Revision: 03-09-2025

Published: 26-11-2025

DOI Article:

10.24905/mlt.v6i2.208

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menilai pengaruh biaya lingkungan, kinerja lingkungan, ISO 14001, dan pengungkapan lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan pada sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017–2022. Metodologi yang digunakan untuk analisis data adalah kuantitatif dengan metode regresi linear berganda menggunakan data sekunder. Sampel penelitian terdiri dari 23 perusahaan yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya lingkungan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, sedangkan kinerja lingkungan dan ISO 14001 berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Namun, pengungkapan lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun investasi pada keberlanjutan lingkungan dapat menekan laba jangka pendek, kinerja lingkungan yang baik dan penerapan ISO 14001 dapat meningkatkan citra perusahaan, efisiensi operasional, dan kinerja keuangan. Sementara itu, pengungkapan lingkungan belum mampu memberikan dampak langsung terhadap profitabilitas.

Kata Kunci: Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan, ISO 14001, Pengungkapan Lingkungan, Profitabilitas

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of environmental costs, environmental performance, ISO 14001, and environmental disclosure on the profitability of companies in the consumer non-cyclical sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2017–2022. The data analysis employed a quantitative approach using multiple linear regression with secondary data. The research sample consisted of 23 companies selected through purposive sampling. The findings reveal that environmental costs have a negative effect on profitability, whereas environmental performance and ISO 14001 exert a positive influence on profitability. However, environmental disclosure shows no significant effect on profitability. These results indicate that, while investments in environmental sustainability may reduce short-term profits, strong environmental performance and the implementation of ISO 14001 can enhance

Acknowledgment

corporate image, operational efficiency, and financial performance. In contrast, environmental disclosure alone has yet to demonstrate a direct impact on profitability.

Key word: *Environmental Cost, Environmental Performance, ISO 14001, Environmental Disclosure, Profitability*

© 2025 Published by multiplier. Selection and/or peer-review under responsibility of multiplier

PENDAHULUAN

Menjaga kelestarian lingkungan merupakan tanggungjawab berbagai pihak, hal ini berlaku juga pada dunia industri. Pelaku industri diharapkan mengelola usahanya dengan menerapkan prinsip perusahaan ramah lingkungan. Beberapa perusahaan menunjukkan bahwa penerapan praktik sosial/lingkungan seringkali berkaitan dengan peningkatan biaya operasional, yang dalam beberapa kasus menyebabkan penurunan kinerja keuangan ketika biaya kepatuhan/kegiatan CSR lebih tinggi dibandingkan manfaatnya (Charlo et al., 2017). Sementara pelaku bisnis berupaya mencapai laba yang tinggi, perusahaan harus tetap menjalankan tanggung jawabnya terhadap lingkungan di tempat operasionalnya.

Perusahaan *consumer non-cyclicals* merupakan entitas yang memproduksi atau memasarkan kebutuhan pokok dengan tingkat permintaan yang cenderung stabil, tanpa terpengaruh secara signifikan oleh fluktuasi kondisi ekonomi. Menurut Zhang (2022), konsumen cenderung mempertahankan pembelian barang esensial meskipun menghadapi tekanan ekonomi. Hal ini menciptakan profil risiko yang rendah, dengan fluktuasi harga saham yang lebih terbatas dan pendapatan yang lebih konsisten. Tingkat konsumsi masyarakat yang cukup tinggi ini dapat berpengaruh pada tingkat produktivitas dan limbah yang dihasilkan. Perusahaan perlu memperhatikan dan mengutamakan aspek lingkungan dalam jalannya bisnis dan praktik akuntansi dengan mengidentifikasi biaya lingkungan yang terkait dengan proses bisnisnya.

Teori legitimasi menyediakan kerangka kerja yang efektif untuk memahami bagaimana perusahaan mengkomunikasikan keterlibatan mereka dalam konteks sosial dan lingkungan. Teori ini menekankan bahwa perusahaan perlu secara berkelanjutan membuktikan bahwa kegiatan operasionalnya selaras dengan normal dan nilai yang berlaku di masyarakat, sekaligus memastikan bahwa aktivitas tersebut dapat diterima oleh pihak eksternal (Asjuwita & Agustin, 2020). Pemenuhan kesesuaian ini tidak hanya membantu menjaga citra positif perusahaan, tetapi juga berperan penting dalam membangun kepercayaan publik, memperoleh dukungan

dari pemangku kepentingan, serta meminimalkan potensi konflik sosial yang dapat menghambat keberlangsungan usaha.

Akuntansi lingkungan adalah suatu sistem yang dirancang untuk mencegah, meminimalkan, atau menghindari timbulnya dampak terhadap lingkungan. Akuntansi lingkungan adalah cabang dalam bidang ilmu akuntansi yang mengelola proses pengukuran, penyajian, pengungkapan, dan pelaporan eksternal tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan (Siregar & Syahyunan, 2022). Penerapan akuntansi lingkungan bertujuan untuk menilai secara menyeluruh besaran biaya yang timbul dari kegiatan pengelolaan limbah, dengan sasaran mengoptimalkan pengeluaran, mengelola tanggung jawab organisasi terhadap kelestarian lingkungan, serta menyajikan laporan biaya lingkungan sebagai acuan strategis bagi manajemen dalam proses pengambilan keputusan (Anis et al., 2020).

Biaya lingkungan merupakan pengeluaran yang muncul sebagai konsekuensi dari menurunnya kualitas lingkungan akibat aktivitas operasional perusahaan (Anis et al., 2020). Mengalokasikan biaya untuk mengantisipasi potensial dampak lingkungan menjadi tantangan bagi perusahaan. Biaya lingkungan masih dianggap sebagai elemen yang mengurangi laba perusahaan. Namun sebaliknya, perusahaan yang secara terus-menerus mengalokasikan sumber daya untuk biaya lingkungan menunjukkan dedikasi mereka dalam mengatasi dampak lingkungan. Langkah tersebut mampu meningkatkan kepercayaan publik sekaligus mendukung terciptanya legitimasi perusahaan (Adyaksana & Pronosokodewo, 2020).

Afazis & Handayani (2020) mendefinisikan kinerja lingkungan sebagai hasil dari kegiatan organisasi yang berhubungan dengan aspek lingkungan. KLH menciptakan Program Penilaian Kinerja lingkungan yaitu PROPER sebagai inisiatif untuk mengevaluasi kinerja lingkungan suatu organisasi. PROPER tidak dimaksudkan sebagai pengganti peraturan lingkungan yang sudah ada, melainkan sebagai program yang melengkapi dan bersinergi dengan regulasi tersebut sehingga upaya pelestarian lingkungan dapat berlangsung secara lebih optimal. Melalui pendekatan ini, PROPER diharapkan mampu mendorong transparansi, meningkatkan partisipasi pemangku kepentingan, serta memperkuat reputasi organisasi yang berkomitmen pada keberlanjutan. PROPER bukan pengganti peraturan konvensional yang ada, namun sebagai program yang bekerja sama dengan peraturan lainnya agar kelestarian lingkungan dapat dijalankan lebih efektif dan efisien.

ISO 14001 adalah suatu standar internasional yang dikembangkan untuk mendorong

upaya pelestarian dan pencegahan pencemaran lingkungan yang sejalan dengan tuntutan sosial dan ekonomi. Standar ini pertama kali dikeluarkan oleh *Internasional Organization for Standardization* (ISO) pada tahun 1996 di Jenewa, Swiss. Sistem ini memberikan dukungan untuk mengembangkan kinerja lingkungan secara berkesinambungan dalam aktivitas produksi sehari-hari. Penerapan SML ISO 14001 memberikan berbagai keuntungan ekonomi, antara lain meningkatkan kinerja lingkungan secara keseluruhan, menyediakan kerangka kerja untuk mengurangi tingkat pencemaran, meningkatkan efektivitas dan efisiensi biaya operasional, serta memperkuat citra positif perusahaan (Ermaya & Mashuri, 2020).

Pengungkapan lingkungan merujuk pada penyajian informasi terkait aspek lingkungan yang dimasukkan ke dalam laporan tahunan perusahaan (Tahu, 2019). Pengungkapan lingkungan merupakan bentuk penyampaian informasi yang bersifat sukarela, baik dalam bentuk kuantitatif maupun kualitatif, informasi tersebut memuat tentang kegiatan – kegiatan CSR yang telah dilaksanakan perusahaan (Sulistiawati & Dirgantari, 2017). Pengungkapan informasi lingkungan dimaksudkan untuk membangun keterbukaan antara perusahaan dan para pemangku kepentingan. Melalui penyampaian dan laporan yang relevan, perusahaan dapat menunjukkan akuntabilitasnya dalam mengelola dampak lingkungan yang ditimbulkan oleh operasionalnya. Praktik ini juga berperan dalam meningkatkan kepercayaan publik, memperkuat citra positif perusahaan, serta menjadi bukti komitmen terhadap prinsip keberlanjutan. Praktik ini dapat dipandang sebagai sarana untuk memperoleh legitimasi atas aktivitas perusahaan di mata publik, karena melalui pengungkapan tersebut, perusahaan dapat memperlihatkan tingkat kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku.

Profitabilitas merujuk pada kapasitas suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan dalam suatu periode tertentu, dan dapat dianggap sebagai indikator efektivitas operasional secara keseluruhan dari perusahaan tersebut. Alasan dipilihnya ROA sebagai alat ukur untuk penghitungan profitabilitas karena ROA berfungsi sebagai alat ukur kapasitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan secara menyeluruh (Asjuwita & Agustin, 2020).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan mengandalkan data sekunder sebagai sumber informasi utama. Populasi penelitian mencakup perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017–2022. Sampel penelitian ditentukan melalui metode *purposive sampling*, yakni teknik pemilihan sampel

berdasarkan kriteria spesifik yang selaras dengan tujuan penelitian. Kriteria tersebut mencakup perusahaan yang secara konsisten tercatat sebagai emiten selama periode pengamatan, memiliki kelengkapan laporan tahunan, serta menyajikan data variabel penelitian secara lengkap dan dapat diakses. Pendekatan ini diharapkan mampu menghasilkan sampel yang representatif. Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Hipotesis

H₁: Biaya lingkungan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

H₂: Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

H₃: SML ISO 14001 berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

H₄: Pengungkapan lingkungan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

HASIL

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Deskriptif Statistik					
	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Std. Deviasi
Biaya Lingkungan	121	-.0204	.3736	.016491	.0496443
ROA	121	-.2140	.4239	.088372	.1100992
PROPER	121	3	4	3.10	.300
ISO 140001	121	0	1	.45	.499
Pengungkapan Lingkungan	121	.0588	.4412	.196646	.1108992
Valid N (listwise)	121				

Sumber: data diolah, 2025

Tabel 2 menjelaskan bahwa jumlah observasi sebanyak 121. Nilai rata-rata profitabilitas (ROA) senilai 0,88372, biaya lingkungan senilai 0,016491, kinerja lingkungan senilai 3,10, SML ISO 14001 senilai 0,45, dan pengungkapan lingkungan senilai 0,196646. Nilai maksimum profitabilitas sebesar 0,4239, biaya lingkungan sebesar 0,3736, kinerja lingkungan senilai 4, SML ISO 14001 senilai 1, dan pengungkapan lingkungan senilai 0,4412. Nilai minimum profitabilitas senilai -0,2140, biaya lingkungan senilai -0,2140, kinerja lingkungan senilai 3, SML ISO 14001 sebesar 0, dan pengungkapan lingkungan sebesar 0,0588. Nilai standar deviasi dari profitabilitas senilai 0,1100992, biaya lingkungan senilai 0,0496443, kinerja lingkungan senilai 3, SML ISO 14001 senilai 0.499, dan pengungkapan lingkungan senilai 0,110899.

Uji Asumsi Klasik**Uji Normalitas****Tabel 3. Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov Test***

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		121
Parameter normal ^{a,b}	Rata-rata	.0000000
	Std. Deviasi	.10022978
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-smirnov test* pada tabel 3, dinyatakan berdistribusi normal, ditunjukkan oleh nilai *Asymp. Sig. 2-tailed* yang diperoleh yaitu 0,200 yang melebihi batas signifikansi 0,05

Uji Multikolinieritas**Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas**

		Statistik Kolinearitas	
		Tolerance	VIF
1	Biaya Lingkungan	.975	1.026
	PROPER	.873	1.146
	ISO14001	.855	1.169
	Pengungkapan Lingkungan	.843	1.186

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: data diolah, 2025

Hasil pengujian multikolinearitas mengindikasikan bahwa seluruh variabel independen tidak mengalami masalah multikolinearitas terhadap variabel dependen ditunjukkan oleh nilai VIF yang kurang dari 10 serta nilai *tolerance* yang melebihi 0,10

Uji Autokorelasi**Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi**

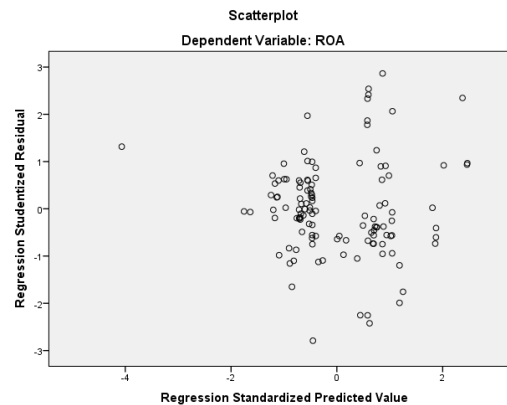
<i>Durbin Watson</i>	Syarat	Kesimpulan
1.843	$dU < DW < 4-dL$	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: data diolah, 2025

Hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa penelitian ini tidak mengalami masalah autokorelasi, dengan nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,843. Berdasarkan tabel DW untuk $k = 4$ dan $n = 121$, diperoleh nilai batas bawah (lower bound, dL) sebesar 1,6357 dan batas atas (upper bound, dU) sebesar 1,7721. Karena nilai DW berada di antara dU dan $4 - dL$ ($1,7721 <$

1,843 < 2,3643), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari autokorelasi. Kondisi ini mengindikasikan bahwa data residual bersifat acak dan tidak menunjukkan pola tertentu, sehingga model yang digunakan memiliki validitas yang lebih baik untuk pengujian hipotesis.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas *Scatterplot*

Sumber: data diolah, 2025

Uji heteroskedastisitas berdasarkan grafik *scatterplot* di atas, menunjukkan bahwa titik-titik pada grafik menyebar di atas dan di bawah garis 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada penelitian ini.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.135	.099		-1.361	.176
	Biaya Lingkungan	-.439	.190	-.198	-2.314	.022
	PROPER	.070	.033	.191	2.114	.037
	ISO 14001	.072	.020	.327	3.582	.001
	Pengungkapan Lingkungan	-.099	.091	-.100	-1.086	.280

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 6, maka dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -0,135 + -0,439 X^1 + 0,70 X^2 + 0,72 X^3 - 0,099 X^4 + e$$

Berdasarkan tabel 6 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -0,135, sehingga apabila semua variabel independen bernilai 0, maka variabel dependen memiliki nilai sebesar -0,135.
2. Koefisien biaya lingkungan adalah -0,439, menunjukkan bahwa kenaikan satu unit pada variabel biaya lingkungan akan mengakibatkan penurunan ROA sebesar -0,439.
3. Koefisien kinerja lingkungan sebesar 0,070, menunjukkan bahwa kenaikan satu unit pada variabel kinerja lingkungan akan mengakibatkan kenaikan ROA sebesar 0,070.
4. Koefisien SML ISO 14001 sebesar 0,072, menunjukkan bahwa kenaikan satu unit pada variabel SML ISO 14001 akan mengakibatkan kenaikan ROA sebesar 0,072.
5. Koefisien pengungkapan lingkungan adalah -0,099, menunjukkan bahwa kenaikan satu unit pada variabel pengungkapan lingkungan akan menghasilkan kenaikan ROA sebesar -0,099.

Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji T)

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 6, diperoleh beberapa temuan utama. Pertama, variabel biaya lingkungan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,022 yang berada di bawah ambang 0,05, dengan koefisien regresi sebesar -0,439. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan pengeluaran untuk biaya lingkungan cenderung menurunkan profitabilitas perusahaan yang diukur melalui *Return on Assets* (ROA).

Kedua, variabel kinerja lingkungan yang diukur melalui peringkat PROPER memiliki nilai signifikansi 0,037 ($<0,05$) dengan koefisien regresi 0,070. Hasil ini menegaskan bahwa kinerja lingkungan yang lebih baik berkontribusi positif terhadap ROA, di mana pencapaian peringkat PROPER yang tinggi mampu mendorong peningkatan profitabilitas.

Ketiga, penerapan *Environmental Management System* (EMS) berbasis ISO 14001 menghasilkan nilai signifikansi 0,001 yang lebih kecil dari batas 0,05, dengan koefisien regresi 0,072. Hal tersebut membuktikan bahwa implementasi ISO 14001 berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROA.

Terakhir, variabel pengungkapan lingkungan memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,280 ($>0,05$) dan koefisien regresi -0,099. Ini menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan informasi lingkungan dalam laporan perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas yang diukur melalui ROA.

Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)**Tabel 7. Hasil Uji F**

		ANOVA ^a				
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.249	4	.062	5.992	.000 ^b
	Residual	1.206	116	.010		
	Total	1.455	120			

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji F dapat disimpulkan bahwa secara simultan, variabel independen memiliki pengaruh terhadap dependen karena nilai signifikansinya adalah 0,000, yang kurang dari tingkat signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel biaya lingkungan, kinerja lingkungan, ISO 14001, dan pengungkapan lingkungan bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

Koefisien Determinasi (R^2)**Tabel 8. Hasil Uji (R^2)**

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.414 ^a	.171	.143	.1019432	1.843

Sumber: data diolah, 2025

Hasil dari pengujian R^2 , nilai *R-square* adalah 0,171 atau 17,1%. Ini mengindikasikan bahwa variabel independen dapat menjelaskan 17,1% dari variabel dependen, sementara 83,9% sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Pembahasan**Pengaruh Biaya Lingkungan terhadap Profitabilitas**

Dari hasil pengujian sebelumnya disimpulkan bahwa biaya lingkungan berpengaruh negatif secara signifikan terhadap profitabilitas. Biaya lingkungan merupakan pengeluaran perusahaan untuk mencegah, mengurangi, dan menanggulangi dampak negatif kegiatan operasional terhadap lingkungan, seperti pengelolaan limbah, pengendalian emisi, dan penggunaan teknologi ramah lingkungan. Pengeluaran ini seringkali menambah beban operasional perusahaan dan secara langsung menekan margin keuntungan. Dalam jangka pendek, peningkatan biaya lingkungan dapat menyebabkan penurunan profitabilitas karena biaya tersebut tidak

serta-merta menghasilkan pendapatan. Hasil ini diperkuat oleh temuan Budi & Zuhrohtun (2023) yang membuktikan bahwa peningkatan biaya lingkungan yang biasanya dibebankan kepada harga produk akan berdampak pada berkurangnya laba yang diperoleh perusahaan.

Selain itu, Siregar & Syahyunan (2022) mengungkapkan bahwa sebagian besar biaya lingkungan yang dikeluarkan perusahaan berasal dari kegagalan internal maupun eksternal, misalnya untuk kegiatan reklamasi. Tingginya biaya kegagalan tersebut menjadi faktor yang memicu penurunan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa biaya lingkungan menjadi beban yang mengurangi kinerja keuangan, terutama bila perusahaan belum mampu mengintegrasikan strategi keberlanjutan ke dalam model bisnis yang efisien. Meskipun dalam jangka panjang pengeluaran ini bisa meningkatkan reputasi dan loyalitas pelanggan, namun dalam laporan keuangan tahunan, beban lingkungan cenderung terlihat sebagai faktor yang menurunkan laba bersih perusahaan.

Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas

Hasil analisis menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas. Pada perusahaan manufaktur yang diukur melalui peringkat PROPER, terbukti bahwa peningkatan kinerja lingkungan memberikan kontribusi nyata dalam mendorong profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Shofia & Anisah (2020) mengidentifikasi bahwa kinerja lingkungan, bersama dengan tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility*), berpengaruh positif dan signifikan terhadap margin laba bersih pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Konsistensi temuan tersebut diperkuat oleh studi terbaru di sektor energi yang dilakukan oleh Wulandari et al. (2023) yang juga menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan kinerja lingkungan terhadap profitabilitas. Secara keseluruhan, bukti empiris ini menegaskan bahwa pengelolaan lingkungan yang optimal tidak hanya mendukung keberlanjutan ekosistem, tetapi juga berperan dalam meningkatkan kinerja keuangan, memperkuat daya saing, serta membangun citra positif di mata investor dan publik.

Pengaruh SML ISO 14001 terhadap Profitabilitas

Dari hasil pengujian pada tabel 6, dapat disimpulkan bahwa SML ISO 14001 berpengaruh positif secara signifikan terhadap profitabilitas. Implementasi ISO 14001 dapat memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan karena standar ini mendorong efisiensi pemakaian sumber daya, pengurangan limbah dan konsumsi energi,

serta perbaikan proses operasional yang menurunkan biaya operasional sekaligus membuka akses pasar baru dan meningkatkan reputasi di mata pelanggan dan pemangku kepentingan dampak gabungan tersebut seringkali tercermin dalam peningkatan ukuran kinerja keuangan seperti ROA atau *profit margin* pada sampel perusahaan bersertifikat (Arocena et al., 2021).

Implementasi ISO 14001 sering dikaitkan dengan peningkatan profitabilitas karena standar ini memperkuat legitimasi organisasi, meningkatkan efisiensi internal melalui penggunaan sumber daya lebih hemat, serta memperbaiki reputasi perusahaan di mata pemangku kepentingan, ketiga faktor tersebut mampu mendorong kinerja keuangan secara signifikan. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan ISO 14001 memungkinkan perusahaan memperoleh akses ke teknologi terbaru dan sumber daya, memperbaiki efektivitas serta kinerja lingkungan, yang akhirnya mendukung peningkatan profitabilitas dan reputasi (Riaz et al., 2019).

Pengaruh Pengungkapan Lingkungan terhadap Profitabilitas

Dari hasil pengujian pada tabel 6, dapat disimpulkan bahwa pengungkapan lingkungan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Meskipun pengungkapan lingkungan sering dianggap sebagai sarana untuk meningkatkan citra dan reputasi perusahaan di mata publik, hasil analisis membuktikan bahwa informasi tersebut belum tentu direspon positif oleh pasar atau berdampak langsung pada kinerja keuangan. Kecenderungan investor untuk memprioritaskan indikator keuangan tradisional seperti laba, arus kas, dan pengembalian modal di atas informasi non-keuangan seperti keberlanjutan dapat dijelaskan secara ilmiah. Sebuah studi oleh Cohen et al., (2015) menunjukkan bahwa meskipun terdapat peningkatan minat terhadap informasi non-keuangan (seperti sosial, tata kelola, dan *CSR*), para investor profesional tetap menempatkan preferensi tertinggi pada informasi ekonomi (*financial*), diikuti oleh informasi tata kelola (*governance*), dan terakhir informasi *CSR* hal ini menunjukkan bahwa fokus utama tetap pada metrik keuangan konvensional.

Selain itu, eksperimen oleh Cardinaels & van Veen-Dirks (2010) menemukan bahwa ketika perbedaan kinerja hanya terlihat dalam kategori keuangan, para evaluator secara signifikan lebih banyak memberi bobot terhadap metrik keuangan dibandingkan non-keuangan terutama ketika menggunakan format *balanced scorecard* menegaskan bahwa penyajiannya pun memperkuat dominasi fokus keuangan dalam evaluasi kinerja. Faktor-faktor seperti efisi-

ensi operasional, strategi penjualan, dan kondisi pasar global dinilai lebih berperan dalam menentukan profitabilitas perusahaan dibandingkan pengungkapan lingkungan semata.

SIMPULAN

Biaya lingkungan memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA). Dampak negatif tersebut disebabkan oleh kenyataan bahwa manfaat dari biaya lingkungan yang dikeluarkan tidak dapat dirasakan secara langsung, dan mungkin baru terasa pada tahun-tahun berikutnya.

Kinerja lingkungan yang diukur melalui peringkat PROPER terbukti memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas (Zainab & Burhany, 2020). Semakin tinggi kualitas kinerja lingkungan suatu perusahaan, semakin besar pula peningkatan kinerja keuangannya. Pencapaian kinerja lingkungan yang baik mampu menumbuhkan respon positif dari pemangku kepentingan, yang pada gilirannya mendukung pertumbuhan kinerja keuangan perusahaan. Selain itu pengelolaan lingkungan yang optimal dapat memperkuat citra perusahaan, meningkatkan kepercayaan investor, serta membuka peluang bisnis baru yang selaras dengan prinsip keberlanjutan.

SML ISO 14001 memiliki dampak positif terhadap profitabilitas (ROA). Perusahaan yang mengadopsi sertifikasi SML ISO 14001 dianggap sebagai perusahaan berorientasi lingkungan, dan investor cenderung mengutamakan investasi pada perusahaan semacam itu. Hal ini dapat tercermin melalui perubahan harga saham yang berpotensi mempengaruhi pendapatan perusahaan (Mauliddina, 2018). Implementasi CSR yang efektif juga dapat mengurangi tingkat pengeluaran biaya lingkungan perusahaan, sehingga berpotensi meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Pengungkapan lingkungan, yang diukur dengan menggunakan indikator GRI G4, tidak memiliki dampak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa sebagian besar perusahaan masih memberikan pengungkapan lingkungan yang terbatas. Banyak perusahaan belum sepenuhnya mengungkapkan informasi lingkungan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

Adyaksana, R. I., & Pronosokodewo, B. G. (2020). Apakah Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan Berpengaruh Terhadap Pengungkapan Informasi Lingkungan? *InFestasi*,

- 16(2). <https://doi.org/10.21107/infestasi.v16i2.8544>
- Afazis, R. D., & Handayani, S. (2020). Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan: Kinerja Lingkungan Sebagai Pemediasi. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 22(2), 257–270. <https://doi.org/10.34208/jba.v22i2.702>
- Amin, M. A. N., & Khilmi, T. A. (2023). Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Growth Terhadap Kinerja. *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 1(1), 1–17. <https://doi.org/10.62421/jibema.v1i1.2>
- Anis, V. M., Sabijono, H., & Walandouw, S. K. (2020). Penerapan Akuntansi Lingkungan Dalam Hal Pengelolaan Limbah Produksi Pada Perusahaan Pengalengan Ikan Tuna Pt. Samudra Mandiri Sentosa Bitung. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 15(3). <https://doi.org/10.32400/gc.15.3.29007.2020>
- Arocena, P., Orcos, R., & Zouaghi, F. (2021). The impact of ISO 14001 on firm environmental and economic performance: The moderating role of size and environmental awareness. *Business Strategy and the Environment*, 30(2). <https://doi.org/10.1002/bse.2663>
- Asjuwita, M., & Agustin, H. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(3), 3327–3345.
- Aurelia, A., Setiawan, A., & Djajadikerta, H. (2024). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Peningkatan Laba (Studi Kasus: Industri Pertambangan). *Mizania: Jurnal Ekonomi Dan Akuntansi*, 4(2), 620–636.
- Budi, E. C., & Zuhrohtun, Z. (2023). Pengaruh Green Accounting, Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*. <https://doi.org/10.24843/eeb.2023.v12.i10.p05>
- Cardinaels, E., & van Veen-Dirks, P. M. G. (2010). Financial versus non-financial information: The impact of information organization and presentation in a Balanced Scorecard. *Accounting, Organizations and Society*, 35(6). <https://doi.org/10.1016/j.aos.2010.05.003>
- Chalim, A. K., & Rosento. (2024). Pagaruh Gaya Kepemimpinan dan Motivasi Terhadap Kinerja. *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 1(4), 338–350. <https://doi.org/10.62421/jibema.v1i4.41>
- Cohen, J. R., Holder-Webb, L., & Zamora, V. L. (2015). Nonfinancial information preferences of professional investors. *Behavioral Research in Accounting*, 27(2). <https://doi.org/10.2308/bria-51185>
- Ermaya, H. N. L., & Mashuri, A. A. S. (2020). The Influence of Environmental Performance, Environmental Cost and ISO 14001 on Financial Performance in Non-Financial Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *Neraca: Jurnal Akuntansi Terapan*, 1(2). <https://doi.org/10.31334/neraca.v1i2.857>
- Haliza, Z. N., & Oktiani, N. (2024). Pengaruh Penerapan Disiplin Kerja dan Produktivitas Kerja Terhadap Kinerja. *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 1(4), 286–300. <https://doi.org/10.62421/jibema.v1i4.40>
- Hidayat, F. (2024). Pengaruh Pelatihan dan Peningkatan Mutu Terhadap Kinerja. *JIBEMA:*

- Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 2(1), 22–34. <https://doi.org/10.62421/jibema.v2i1.29>
- Isnaini, Hariyanto, D., & Ferdian, R. (2023). Analisis Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas Terhadap Harga Saham. *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 1(2), 163–175. <https://doi.org/10.62421/jibema.v1i2.15>
- Kirani, A. (2023). Pengaruh Pengalaman Kerja, Latar Belakang Pendidikan, Komitmen Organisasi, dan Penilaian Kerja Terhadap Kinerja. *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 1(1), 43–53. <https://doi.org/10.62421/jibema.v1i1.5>
- Mauliddina, S. (2018). Pengaruh Environmental Performance, ISO 14001 dan Environmental Cost Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur. In *UIN Syarif Hidayatullah*.
- Riaz, H., Saeed, A., Baloch, M. S., Nasrullah, & Khan, Z. A. (2019). Valuation of Environmental Management Standard ISO 14001: Evidence from an Emerging Market. *Journal of Risk and Financial Management*, 12(1). <https://doi.org/10.3390/jrfm12010021>
- Shofia, L., & Anisah, N. (2020). Kinerja Lingkungan dan Corporate Social Responsibility Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan. *JAD : Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 3(2). <https://doi.org/10.26533/jad.v3i2.678>
- Siregar, F. H., & Syahyunan, Z. M. (2022). Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening. *Novatif: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Bisnis Digital Dan Kewirausahaan*, 1(2), 187–205.
- Sulistiawati, E., & Dirgantari, N. (2017). Analisis Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1). <https://doi.org/10.22219/jrak.v6i1.5082>
- Tahu, G. P. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei). *Jurnal Ekonomi Dan Pariwisata*, 14(1).
- Wulandari, R., Mulyani, S., Nuridah, S., & Fauzobihi. (2023). Pengaruh Penerapan Biaya Lingkungan dan Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2022. *Journal Of Social Science Research*, 3.
- Zainab, A., & Burhany, D. I. (2020). Biaya Lingkungan , Kinerja Lingkungan , dan Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur. *Industrial Research Workshop and National Seminar*, 11(1), 992–998.
- Zhang, Z. (2022). Stocks Analysis in Consumer Staples Sector: Case of Johnson & Johnson, Procter & Gamble and Coca-Cola. *Highlights in Business, Economics and Management*, 4. <https://doi.org/10.54097/hbem.v4i.3492>